



**KEMAMPUAN PEMAHAMAN FUNGSI *DOUSHI TE IMASU*
MAHASISWA TINGKAT III TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Tifani Adnisa Geni¹, Desvalini Anwar², Meira Anggia Putri,³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email: tifaniadnisageni96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam memahami bentuk perubahan *te imasu* dan fungsi yang ada dalam kata kerja *te imasu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Pemahaman fungsi *doushi te Imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara lebih rinci sesuai dengan komposisi yang tercakup di dalamnya. Penelitian ini dilakukan di program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada bulan November 2018

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebanyak 29 orang mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada , dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 dengan nilai rata-rata 77,9. *Kedua*, dari ketiga indikator yang telah diujikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa terkuat terdapat pada fungsi *shinkouchuu* dengan nilai rata-rata 84,13. Sedangkan kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa terlemah terdapat pada fungsi *shuukan* dengan nilai rata-rata 72,75. *Ketiga*, fungsi *shinkouchuu* terkuat berada pada indikator kedua dengan nilai rata-rata 93,96. *Keempat*, fungsi *shuukan* terkuat berada pada indikator ketiga dengan nilai rata-rata 78,44. *Kelima*, fungsi *kekkanzon* terkuat berada pada indikator ketiga. *Ketiga*, kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa dikategorikan baik. Meskipun begitu, kesalahan kecil yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa ialah kurang memahami konteks intrinsik dan transitif dari konteks soal. Selain itu, mahasiswa masih kurang teliti dan kurang seksama dalam menjawab soal serta memahami konteks soal yang menyebabkan kesalahan pada arti dan jawaban.

Kata Kunci: *Kemampuan, pemahaman, doushi, te imasu.*

Abstract

This research is motivated by the difficulty of students in the difficulty of the form of change in behavior and the functions contained in the te imasu verb. This study aims to study the understanding of the function of doushi te Imasu III level students in 2016, the Japanese language education program in Padang State University in full in accordance with the composition included in it. This research was conducted in the Japanese language study program at Padang State University in November 2018.

This research method is a quantitative method and this type of research is descriptive. The population and sample in this study were the third year students entering the 2016 Japanese language study program in Padang State University as many as 29 students.

Based on the results of data analysis that has been completed on, it can be summarized as follows. First, the ability and ability of level III students to enter 2016 with an average score of 77.9. Second, from the three indicators that have been tested, it is undeniable that the strongest ability of student doushi te imasu is in accordance with the function of shinkouchuu with an average value of 84.13. While the ability of student doushi te imasu is protected from shuukan function with an average score of 72.75. Third, the strongest Shinkouchuu function on the second indicator with an average value of 93.96. Fourth, the strongest function is on the third indicator with an average value of 78.44. Fifth, the function of kekkazanzon is strongest in the third indicator. Third, the ability of doushi and imasu of students is categorized as good. Even so, a small mistake made by most students is smaller than the intransitive and transitive relationship from the context of the question. In addition, students are still less thorough and less careful in answering questions and can question the questions in accordance with the intent and answers.

Keywords: Ability, understanding, doushi, te imasu.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan karena tanpa bahasa maksud dan tujuan pembicara tidak bisa tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara. Menurut Atmazaki (2006:5) bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa merupakan media yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin sebuah komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pada Bahasa Jepang memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari karakteristik bahasanya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:54) keunikan bahasa Jepang bisa dilihat darisegi huruf, urutan kata serta tata bahasa yang digunakan dalam kalimat bahasa Jepang. Karakteristik ini harus diketahui dan dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang agar informasi yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik dan benar.

Salah satu unsur penting dalam bahasa Jepang ialah kata kerja. Kata kerja dalam bahasa Jepang disebut dengan 「動詞」 *doushi*. Menurut Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:149) *doushi* merupakan salah satu kelas kata yang bisa berdiri sendiri serta dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Kridalaksana (2008:226) menambahkan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dapat disimpulkan bahwa *doushi* merupakan keadaan, kondisi serta aktivitas sesuatu yang dapat mengalami perubahan menjadi predikat.

Dari sekian banyak *doushi* dalam bahasa Jepang, *doushi* yang sering ditemui dalam wacana bahasa Jepang salah satu diantaranya yaitu: *doushite imasu* (Putri, 2015:3). *Doushi te imasu* memiliki tiga fungsi dasar, yakni: digunakan untuk menyatakan keadaan yang sedang terjadi (*shinkouchuu*), kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang (*shuukan*), menyatakan hasil suatu kejadian (*kekkanzon*) (Iori dalam Gustia, 2010:2). *Doushi te imasu* tersusun atas *doushi* (kata kerja) bentuk *te* ditambah *imasu*. *Te imasu* merupakan bentuk formal dari *te iru*, *te iru* dan *te imasu* itu sama. Yang membedakannya yaitu; *te iru* digunakan pada situasi informal, seperti saat berbicara dengan teman, keluarga atau orang-orang

terdekat. Sedangkan *te imasu* digunakan pada situasi formal, seperti saat berpidato, berbicara dengan atasan atau kepada yang lebih dituakan, serta dalam penulisan surat resmi.

Kalimat diatas merupakan contoh kalimat dari *doushite imasu*. Ketiga kalimat tersebut sama-sama menggunakan *doushite imasu* namun memiliki fungsi dan makna yang berbeda. Kalimat *pertama* menjelaskan situasi keadaan yang sedang terjadi namun situasi hasil tersebut masih berlangsung hingga saat si pembicara menutup atau mengakhiri pembicaraannya ditelepon. Kalimat *kedua* menjelaskan situasi perbuatan yang berlangsung berulang-ulang untuk waktu yang lama. Kalimat *ketiga* menjelaskan situasi yang terjadi akibat suatu aksi atau perbuatan yang telah selesai.

Menurut Gustia (2010:2), melakukan penelitian tentang “Fungsi kata kerja bentuk *te iru* dalam buku minna no nihongo I dan minna no nihongo II ditinjau dari segi aspek”, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat delapan fungsi *doushi te imasu* yang ditemukan oleh peneliti dari tiga fungsi dasar *doushite imasu*. Sementara itu, akibat banyaknya fungsi dari *doushi te imasu* inilah dapat menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya oleh mahasiswa bahasa Jepang. Selain itu, kesulitan yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang ialah memahami fungsi dan makna dari *te imasu* yang mana masing-masingnya menyatakan maksud yang berbeda juga.

Pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Jepang dengan baik sesuai tata Bahasa, dimana didalamnya mencakup *doushi te imasu*. Dalam kurikulum bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang, materi *doushi te imasu* merupakan salah satu materi yang diajarkan pada semester ketiga dan keempat. Materi *doushi te imasu* sendiri dipelajari khusus oleh mahasiswa pada mata kuliah *Bunpou* (tata bahasa atau gramatika bahasa Jepang) dan materi *doushi te imasu* juga berkesinambungan dengan materi mata kuliah lainnya seperti *Choukai* (mendengar), *Kaiwa* (percakapan), *Dokkai* (membaca) dan *Sakubun* (mengarang). Akan tetapi untuk pemahaman fungsi *doushi te imasu* belum

diketahui secara spesifik karena belum adanya tes khusus mengenai fungsi dari *doushi te imasu* ini.

Untuk mendapatkan data awal, maka penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa tahun ketiga Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2016. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk memberikan gambaran hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan *doushi te imasu*. Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah sebagian besarmahasiswa menganggap materi *doushi te imasu* tidak terlalu sulit. Sebagian besar menganggap fungsi dari seluruh *doushi te imasu* itu sama-sama menyatakan keadaan sedang berlangsung dan sebagian lainnya menganggap ragu, sulit dan tidak begitu mengingat fungsi dari *doushi te imasu*. Adapaun hal yang membuat keraguan pada materi ini adalah kurangnya penguasaan kosakata *doushi te imasu* dan kurangnya penguasaan macam-macam bentuk fungsi serta tata bahasa dari *doushi te imasu*.

Mengingat pentingnya pemahaman fungsi mengenai *doushi te imasu* bagi pembelajar bahasa Jepang, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Pemahaman Fungsi *Doushi Te Imasu* Mahasiswa Tingkat III Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Populasi dan sample dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebanyak 29 orang.. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan meliputi observasi, studi pustaka, penyusunan proposal, penulisan instrumen dan analisis soal, serta penentuan kelas sebagai tempat penelitian. Persiapan yang bersifat teknis dalam penelitian ini adalah pemeriksaan kelengkapan instrumen dan kelengkapan lainnya. Aspek administratif yang paling penting dipersiapkan adalah perolehan izin dari pejabat yang berwenang untuk melakukan penelitian. *Kedua*, Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan tes untuk mendapatkan data kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa. *Ketiga*, Pada tahap akhir, skor yang telah diperoleh dari hasil tes kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa diolah menjadi nilai dan dianalisis berdasarkan indikator yang diteliti. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistika untuk melihat tingkat pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Temuan penelitian

Hasil tes kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel Nilai Rata-rata, Nilai Tertinggi, dan Nilai Terendah Kemampuan Pemahaman Fungsi *Doushi Te Imasu*

Rata-Rata	77,9	Baik Sekali
Nilai Tertinggi	96,7	Dengan Pujian
Nilai Terendah	56,7	Cukup
Standar Deviasi	10,5	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang diperoleh dari 29 orang mahasiswa adalah 77,93 dengan kualifikasi baik sekali. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 96,67 dengan kualifikasi dengan pujian dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 56,67 dengan kualifikasi cukup. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh dari

kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* secara keseluruhan adalah 10,5 yang berarti jarak antar nilai mahasiswa tidak terlalu jauh dan penyebaran nilai cukup beragam.

Secara keseluruhan diketahui kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dapat dikelompokkan menjadi 7 kualifikasi. *Pertama*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi dengan pujian sebanyak 9 orang dengan persentase 31%. *Kedua*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik sekali sebanyak 3 orang dengan persentase 10,3%. *Ketiga*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali sebanyak 6 orang dengan persentase 20,6%. *Keempat*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sebanyak 5 orang dengan persentase 17,2%. *Kelima*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup baik sebanyak 2 orang dengan persentase 6,8%. *Keenam*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup sebanyak 3 orang dengan persentase 10,3%. *Ketujuh*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 3,4%

2. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* pada mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki rata-rata 77,9 berada pada kualifikasi baik sekali. Dalam penelitian ini, dapat diketahui kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dari tiga jenis indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah (1) mampu membuat kalimat *doushi te imasu* dengan fungsi *shinkouchuu*, *shuukan*, dan *kekazanzon*. (2) mampu melengkapi kalimat yang rumpang dengan memilih kata yang telah disediakan lalu mengubahnya kedalam bentuk *doushite imasu* dengan fungsi *shinkouchuu*, *shuukan*, dan *kekazanzon*. (3) Mampu melengkapi kalimat rumpang dengan mengisi partikel yang mengikuti *doushite imasu* dengan fungsi

shinkouchuu, *shuukan*, dan *kekazanzon*. Dalam penelitian ini diketahui tujuh hal sebagai berikut.

Pertama, kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan rata-rata 96,7. *Kedua*, kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu* berdasarkan fungsi *shinkouchuu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan rata-rata 84,13. *Ketiga*, kemampuan fungsi *doushi te imasu* berdasarkan fungsi *shuukan* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan rata-rata 72,75. *Keempat*, kemampuan fungsi *doushi te imasu* berdasarkan fungsi *kekazanzon* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan rata-rata 76,89. *Kelima*, kemampuan pemahaman *doushi te imasu* pada mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator membuat kalimat *doushi te imasu* dengan fungsi *shinkouchuu*, *shuukan*, dan *kekazanzon* dengan rata-rata 68,27. *Keenam*, kemampuan pemahaman *doushi te imasu* pada mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator melengkapi kalimat yang rumpang dengan memilih kata yang telah disediakan lalu mengubahnya kedalam bentuk *doushi te imasu* dengan fungsi *shinkouchuu*, *shuukan*, dan *kekazanzon* dengan rata-rata 82,06. *Ketujuh*, kemampuan pemahaman *doushi te imasu* pada mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator melengkapi kalimat rumpang dengan mengisi partikel yang mengikuti *doushi te imasu* dengan fungsi *shinkouchuu*, *shuukan*, dan *kekazanzon* dengan rata-rata 83,44.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada , dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa tingkat III tahun masuk 2016 dengan nilai rata-rata 77,9. *Kedua*, dari ketiga indikator yang telah diujikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa terkuat terdapat pada fungsi *shinkouchuu* dengan nilai rata-rata 84,13. Sedangkan kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa terlemah terdapat pada fungsi *shuukan* dengan nilai rata-rata 72,75. *Ketiga*, fungsi *shinkouchuu* terkuat berada pada indikator kedua dengan nilai rata-rata 93,96. *Keempat*, fungsi *shuukan* terkuat berada pada indikator ketiga dengan nilai rata-rata 78,44. *Kelima*, fungsi *kekkazanzon* terkuat berada pada indikator ketiga. *Ketiga*, kemampuan *doushi te imasu* mahasiswa dikategorikan baik. Meskipun begitu, kesalahan kecil yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa ialah kurang memahami konteks intransitif dan transitif dari konteks soal. Selain itu, mahasiswa masih kurang teliti dan kurang seksama dalam menjawab soal serta memahami kontes soal yang menyebabkan kesalahan pada arti dan jawaban.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi pengajar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat lebih jauh kemampuan mahasiswa dalam pemahaman fungsi *doushi te imasu*. *Kedua*, bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang mendukung untuk melakukan penelitian yang berkaitan nantinya. *Ketiga*, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri mengenai kemampuan pemahaman fungsi *doushi te imasu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya
- Gustia, dkk. 2010. *Fungsi Kata Kerja Bentuk Te iru dalam Buku Minna no Nihongo I dan Minna no Nihongo II Ditinjau dari Aspek*. Jurnal. Universitas Riau.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putri, Elisa Abdul. 2015. Aspek Verba *Te Iru* dalam Cerpen *Toshinshun*. *Jurnal*. Universitas Andalas

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc